

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional pada hakekatnya diarahkan pada pembangunan Indonesia seutuhnya. Salah satu usaha untuk menciptakan manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan, karena pendidikan dapat membantu penyelesaian masalah pembangunan yang ada. Sesuai dengan peraturan perundang - undangan No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara

Peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai melalui peningkatan kualitas pendidikan, karena pendidikan memiliki peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan alinea ke 4 pembukaan UUD 1945 dan mengembangkan manusia seutuhnya sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan harus dikelola dengan baik maka akan dapat dilihat secara jelas pada prestasi belajar siswa sehingga tujuan akan tercapai

Guru dituntut harus profesional, guru yang baik selalu ingin meningkatkan hasil belajar siswa-siswa nya sesuai dengan UU no 14. Tahun 2005 tentang guru dan dosen kompetensi guru dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang meliputi pendidikan profesi. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup, karena pendidikan usaha dasar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia.

Firman Allah swt dalam surat Al-mujadalah ayat 11:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis.” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu.” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Firman Allah swt dalam surat Al-mujadalah ayat 11 menjelaskan bahwa Allah memberikan sebuah perumpamaan bagi manusia untuk beriman dan berilmu. Manusia yang berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT dan ayat ini juga menjelaskan tentang berlapang lapanglah kalian ketika berada dalam tempat mencari ilmu. Setiap orang yang beriman wajib hukumnya menuntut ilmu, baik ilmu akhirat maupun dunia.

Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor penunjang antara lain, lembaga penyelenggaraan, kualitas pendidik, sarana dan prasarana, kemampuan serta daya dukung orang tua, penggunaan teknologi serta kualitas lembaga penyelenggaran pendidikan. Membaca adalah keterampilan yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses pembelajaran. Keterampilan membaca selalu ada dalam setiap tema pembelajaran yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Keterampilan membaca, berfungsi sebagai alat untuk meraih keberhasilan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan kompetensi yang ingin dicapai dalam setiap kegiatan pembelajaran, tidak hanya pada studi bahasa Indonesia

saja melainkan untuk menguasai setiap mata pelajaran. Hal ini membuktikan bahwa Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Membaca itu penting dalam kehidupan yang semakin kompleks, setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca menurut Somadayo (2011:5).

Pendidikan bahasa ada empat kemampuan bahasa pokok yang harus dibina dan dikembangkan, yaitu, menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca, dan menulis. Dua kemampuan pertama terdapat dalam komunikasi lisan, dan dua yang belakangan terdapat dalam komunikasi tulisan. Urutan demikian didasarkan pada pemerolehan dan perkembangan bahasa. Anak-anak secara alamiah mula-mula menyimak bahasa (ujaran-ujaran) di sekitarnya, dan dengan potensi kebahasaan. Dalam pendidikan bahasa, terutama dalam pendidikan formal, tekanan atau pengutamaan dapat diberikan pada kemampuan pada membaca.

Mengacu pada pendapat Piaget (dalam Rusman, 2013: 82) siswa kelas IV digolongkan ke dalam tahap operasional konkret. Pada tahap ini anak mulai berpikir logis dan sistematis untuk mencapai pemecahan masalah. Berdasarkan pengamatan hasil ketika pembelajaran, masalah yang dihadapi siswa adalah rendahnya kemampuan membaca masyarakat khususnya anak-anak SD. Rendahnya keterampilan tersebut dipengaruhi faktor strategi pembelajaran yang digunakan masih belum menunjang di dalam pengajaran membaca cepat dengan menerapkan strategi pembelajaran yang menarik perhatian siswa.

Strategi pembelajaran adalah suatu usaha yang diberikan oleh tenaga pendidik dalam proses pembelajaran. Guru memilih metode yang harus digunakan dengan merujuk perubahan tingkah laku pada siswa, contohnya perubahan ketika seorang pembelajar yang awalnya tidak begitu perhatian dalam kelas ternyata berubah menjadi sangat perhatian. Dick, Carey dan Carey (dalam Suparman, 2012: 236) mengatakan bahwa dalam strategi pembelajaran meliputi berbagai aspek dalam memilih suatu sistem

pembelajaran, membuat struktur pembelajaran, dan memilih media untuk meluncurkan pembelajara. Pembelajaran yang efektif khususnya pembelajaran membaca terdapat strategi pembelajaran untuk memudahkan kita memahami makna dari suatu teks bacaan. Strategi ada bermacam-macam yaitu strategi *Survey Question Read Riceted Review (SQ3R)*, *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*, *scramble* dll. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan strategi *scramble* untuk keefektifan strategi membaca pada siswa. Oleh karena itu, peneliti merasa penting untuk mengetahui strategi membaca apa yang efektif untuk digunakan kepada siswa. Membuat pembelajaran efektif adalah bagaimana guru berusaha menjadi panutan (*modelling*) dengan memperlihatkan kepribadian dan sikapnya yang positif, berpengalaman dalam mengajar, cakap dalam menyampaikan informasi, reflektif, dan bergairah dalam mengajar

Menurut Rober B. Taylor (dalam Huda, 2013: 303) *scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Metode ini mengharuskan siswa untuk menggabungkan otak kanan dan otak kiri. Dalam metode ini, mereka tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga mereka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal menjadi salah satu kunci permainan *scramble*. Skor siswa ditentukan oleh seberapa banyak soal yang benar dan seberapa cepat soal-soal tersebut dikerjakan.

Metode *scramble* adalah model pembelajaran kelompok yang membutuhkan kreativitas serta kerja sama siswa dalam kelompok. Metode ini memberikan permainan acak kata, kalimat, paragraf maupun wacana dengan harapan dapat menarik perhatian siswa.

Hasil observasi di SD Negeri 2 Sukamanah tentang kemampuan membaca anak di kelas IV menunjukkan rendahnya membaca, sehingga anak kurang paham dalam memahami materi dan bacaan cerita pendek dengan lancar, baik dan benar. Kemampuan membaca di kelas IV masih rendah

karena belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) khususnya pada kompetensi dasar menyimpulkan isi suatu teks dengan membaca cepat 200 kata permenit. KKM Bahasa Indonesia adalah 75 sedangkan hasil kemampuan membaca siswa banyak yang berada dibawah nilai KKM. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya presentasi KKM yaitu 58% keadaan tersebut dipicu dari beberapa indikator yang salah satu diantaranya ialah penggunaan model belajar yang tidak optimal. Masih banyak siswa kelas IV SD yang belum bisa memahami isi bacaan dilatarbelakangi oleh berbagai faktor guru dalam memilih metode dalam mengajar, proses pembelajaran yang tidak efektif, motivasi siswa, minat membaca yang menurun, kondisi kelas, faktor keluarga dan lingkungan masyarakat.

Hasil pembelajaran membaca kelas IV dikatakan rendah, hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor kemampuan anak yang berbeda-beda, orang tua yang kurang mendukung, Mitos belajar bagi siswa adalah beban, banyak pelajar tidak suka belajar dan kita tumbuhkan minat belajar dan membaca yang menyenangkan dengan metode *scramble* .

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas untuk dapat menumbuhkan pola berpikir siswa dan dapat melakukan perubahan kemampuan siswa. Sehingga peneliti melakukan penelitian yang berjudul : **“Penerapan Metode *Scramble* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat di Kelas Tinggi”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimanakah pelaksanaan metode *scramble* dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV?
2. Bagaimanakah hasil peningkatan kemampuan membaca siswa kelas IV dengan menggunakan metode *scramble* ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode *scramble* dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas IV
2. Untuk mendeskripsikan cara meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa dengan menggunakan metode *scramble*

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Bagi Guru
 - a. Guru dapat meningkatkan kompetensi dalam mengajar khususnya meningkatkan kemampuan membaca siswa
 - b. Sebagai masukan untuk figur pendidik yang profesional dalam menyampaikan materi ajar
 - c. Guru dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui metode *scramble*
2. Manfaat Bagi Siswa
 - a. Siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat pada mata pelajaran bahasa indonesia
 - b. Siswa senang membaca, rajin belajar dan tumbuh minat membaca
 - c. dan belajar secara intrinsik
3. Bagi Peneliti
 - a. Penelitian ini merupakan proses pembelajaran menguasai penerapan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan dengan kemampuannya di dunia kerja yang di khususkan meneliti mengenai kualitas pengajaran yang lebih baik sebagai guru yang berkompetensi.
 - b. Menambah pengetahuan dan pengalaman wawasan tentang model pembelajaran yang diterapkan melalui proses pembelajaran.